

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Fitriyah[✉], N. F. Ramadhanti², R. P. Khairunnisa³, A. I. Zulkarnain⁴

^{✉, 2,3,4 2} *Institute Agama Islam Negri Palangkaraya Indonesia*

Corresponding Author: Fitriyah, e-mail: pitriyah25@gmail.com;

ABSTRAK

This study investigates how Pancasila values are applied in civic education. In forming citizens who are moral, responsible, and have a spirit of nationalism, Pancasila, as the basis of the state and ideology of the Indonesian nation, plays an important role. At various levels of education, Civic Education subjects function as a tool to instill Pancasila values in students. This study uses qualitative literature studies. The results of the study show that the values of Pancasila in Civic Education can be applied through various learning approaches, such as discussions, case studies, and role-playing. However, several problems have arisen, such as teachers' lack of understanding of the meaning of Pancasila values and lack of innovation in the learning process. As a result, a more efficient approach is needed to incorporate Pancasila values into the Civic Education curriculum..

Keywords: Pancasila, Civic Education

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi negara sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Kaelan (2016:3), Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan negara dan membentuk karakter bangsa agar memiliki jati diri yang kuat. Pancasila sebagai dasar dalam pemerintahan dan sebagai etika kehidupan sosial. Lima sila yang terkandung didalamnya menunjukkan prinsip-prinsip penting yang harus diterapkan oleh semua orang Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya. Ini berakibat pada pendidikan yang menerapkan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila untuk membentuk generasi yang religius, patriotis, nasionalis, jujur, estetis agar mampu mempertahankan jati diri bangsa di era globalisasi seperti sekarang ini yang keren dengan istilah generasi Z.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Galston (2007:639-640), Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan di sekolah sangat penting dalam menentukan karakter kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kaelan (2016:3) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara,

serta membentuk sikap warga negara yang cinta tanah air. Salah satu pelajaran yang menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang di ajarkan di sekolah-sekolah sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan di berbagai jenjang pendidikan dengan tujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik yang memahami hak dan kewajibannya serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa memperoleh pemahaman tentang demokrasi, persatuan, hak asasi manusia, dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, pendidikan ini berfungsi sebagai fondasi utama untuk membangun karakter generasi muda yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

Dalam pendidikan kewarganegaraan, empat nilai utama ditekankan: nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, dan nilai demokrasi. Sila pertama Pancasila menekankan pentingnya keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kemanusiaan mengajarkan pentingnya menghormati hak asasi manusia, menjaga keadilan, dan saling menghargai. Nilai persatuan menanamkan rasa cinta tanah air, semangat gotong royong, dan kesadaran akan pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Nilai demokrasi mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dengan menjunjung tinggi musyawarah, kebebasan berpendapat, dan keadilan sosial untuk semua orang. Pendidikan Kewarganegaraan menghadapi banyak masalah meskipun penting untuk membangun karakter siswa. Siswa tidak memahami materi yang diajarkan, yang merupakan salah satu tantangan utama. Banyak siswa hanya mempelajari ide-ide Pancasila tanpa memahami bagaimana mereka berpengaruh dalam kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan pembelajaran konvensional seringkali membuat siswa tidak tertarik untuk mempelajari lebih jauh tentang nilai-nilai yang diajarkan. Globalisasi juga menjadi masalah tersendiri; budaya asing yang tidak sesuai dengan Pancasila dapat memengaruhi cara generasi muda berpikir dan berperilaku.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, metode pembelajaran PKn harus diubah agar lebih efektif dan menarik bagi siswa. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep yang diajarkan melalui penggunaan metode kreatif, seperti proyek yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, simulasi situasi nyata, dan diskusi kelompok. Diharapkan dengan metode yang lebih interaktif dan aplikatif, siswa tidak hanya memahami konsep Pancasila secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara optimal dalam pendidikan kewarganegaraan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai tersebut, dan menawarkan solusi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis Pancasila. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pkn dan memperkuat karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif**, yang sering disebut sebagai metode penelitian **naturalistik** karena dilakukan dalam kondisi alamiah atau situasi nyata. Pendekatan ini berfokus pada makna yang ingin diungkap, terutama terkait persepsi individu terhadap suatu peristiwa (*Trianto, 2010*). Dalam penelitian kualitatif, peristiwa yang terjadi dalam suatu konteks sosial menjadi objek utama kajian. Tujuan utama penelitian ini adalah memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan pendekatan menyeluruh serta deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk deskripsi dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu serta perilaku yang diamati (*Lexy J. Moleong, 2002*).

Penelitian kualitatif memerlukan ketelitian dalam analisis, objektivitas, serta pendekatan yang sistematis agar hasil interpretasi lebih akurat. Karena penelitian ini berfokus pada memahami fenomena secara utuh, maka diperlukan pertimbangan yang cermat dalam menafsirkan makna dari setiap gejala yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan. Data yang dikumpulkan bersumber dari **data primer** dan **data sekunder**. Sumber **primer** merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak yang terlibat dalam penelitian, sedangkan **sumber sekunder** adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau perantara lain (*Sugiyono, 2010*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kewarganegaraan

Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia, berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk membentuk warga negara yang berintegritas, demokratis, dan berkeadilan, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus ditanamkan sejak kecil. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah cara utama bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, baik di sekolah maupun di masyarakat. Tujuan dari penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan adalah agar siswa tidak hanya memahami ide-ide tersebut, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, warga negara dipandu oleh nilai-nilai kewarganegaraan yang terkandung dalam Pancasila. Dalam Pancasila, setiap sila mengandung nilai-nilai dasar yang membentuk identitas bangsa Indonesia. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa menumbuhkan kepercayaan dan toleransi terhadap orang dari berbagai agama. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengajarkan betapa pentingnya menghormati hak asasi manusia dan saling menghormati. Semangat kebangsaan dan nasionalisme yang ditanamkan oleh persatuan Indonesia mendorong warga negara untuk mempertahankan kesatuan di tengah perbedaan budaya, suku, dan agama mereka.

Menurut (Islami & Setiady & Lahagu & Rachman, 2021) Pendidikan kewarganegaraan didasarkan pada lima nilai utama yang terkandung dalam Pancasila:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

- Mendorong sikap religius, toleransi antarumat beragama, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari Siswa dapat belajar untuk berdoa sebelum belajar dan menghormati perbedaan keyakinan untuk menerapkan nilai-nilai ini di sekolah.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

- Mengajarkan sikap saling menghormati, gotong royong, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini dapat diterapkan di sekolah melalui kegiatan sosial seperti kerja bakti dan membantu teman yang membutuhkan.

3. Persatuan Indonesia

- Menanamkan rasa nasionalisme dan menghargai perbedaan. Siswa diminta untuk menghargai budaya lokal dan menggunakan produk lokal.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

- Mendorong partisipasi aktif dalam demokrasi, menghargai pendapat orang lain, dan membangun musyawarah dalam proses pengambilan keputusan.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya keadilan, keseimbangan sosial, dan tanggung jawab bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, melalui pemilihan ketua kelas atau OSIS.

Pancasila adalah dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai pedoman bagi masyarakat, nilai nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi fondasi dalam membentuk karakter warga negara yang sadar akan identitas kebangsaannya, berkomitmen pada negara, dan kontribusi untuk menjaga persatuan serta ketahanan nasional. Oleh karena itu, penguatan implementasi nilai nilai Pancasila perlu dilakukan secara berkelanjutan, terutama dalam sektor Pendidikan dan kehidupan sosial. (saputro, 2023)

- Pancasila sebagai landasan Pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam menanamkan nilai nilai Pancasila kepada generasi muda. Melalui mata pelajaran ini, para siswa diajarkan untuk memahami, menghargai, dan mengaplikasikan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari hari. Tujuannya adalah untuk membangun karakter individu yang berintegritas, memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa. (Al inu & dewi, 2021)

- Pancasila sebagai pandangan hidup terbuka terhadap kemajuan

Sebagai ideologi bangsa, Pancasila memiliki sifat yang dinamis dan terbuka terhadap perkembangan zaman. Nilai nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat beradaptasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menghadapi tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan

sosial budaya. Oleh karena itu, penting bagi setiap warga negara untuk memahami Pancasila sebagai pedoman yang tidak hanya relevan dalam konteks pemerintahan tetapi juga dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. (Al inu & Dewi, 2021)

- Pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila

Pendidikan kewarganegaraan tidak sekadar berfungsi sebagai mata pelajaran akademik, melainkan juga sebagai alat untuk membangun kesadaran berbangsa dan bernegara. Melalui pelajaran Pendidikan kewarganegaraan siswa diajarkan berfikir kritis, bersikap toleran, serta memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Dengan demikian Pendidikan kewarganegaraan berperan aktif dalam membentuk warga negara yang memiliki karakter kuat, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan demokrasi. (Islami & Setiady & Lahagu & Rachman, 2021)

- Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Selain diajarkan di lingkungan Pendidikan, nilai-nilai Pancasila seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ini bisa dilakukan diberbagai tempat seperti di dalam keluarga, sekolah, tempat kerja, serta di masyarakat luas. Adapun salah satu contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah gotong royong. (Saputro, 2023)

B. Strategi Implementasi Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan

Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, strategi implementasi dalam pelajaran Kewarganegaraan harus dirancang dengan baik. Interaktif, seperti studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi musyawarah, memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan. Selain itu, pendidikan karakter dapat digunakan untuk mengajarkan siswa disiplin, tanggung jawab, dan empati dalam interaksi sosial yang mereka lakukan di sekolah.

Penggunaan teknologi dan media pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami lebih baik apa yang mereka pelajari. Contohnya adalah platform pembelajaran digital yang menarik dan video edukatif. Selain itu, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memastikan nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan di luar sekolah. Pembelajaran kewarganegaraan dapat membentuk generasi yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara demokratis dan berakhlak mulia jika dilakukan dengan cara yang tepat.

Agar nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi dengan baik oleh siswa, berbagai strategi pembelajaran perlu diterapkan, di antaranya:

- 1) Metode Interaktif

- Guru menggunakan diskusi kelompok, simulasi musyawarah, serta studi kasus agar siswa dapat memahami konsep demokrasi dan toleransi secara lebih nyata.

- 2) Pendidikan Karakter

- Menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

3) Pembelajaran Kontekstual

- Menghubungkan materi PKn dengan kehidupan nyata, misalnya dengan melibatkan siswa dalam kegiatan gotong royong, penghormatan kepada guru dan orang tua, serta partisipasi dalam acara kebangsaan.

4) Penggunaan Teknologi dan Media Pembelajaran

- Memanfaatkan media digital dan interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa serta memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks modern.

5) Kolaborasi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

- Sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila agar implementasi pembelajaran lebih efektif.

Strategi penerapan dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan sangat tergantung pada peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut (Al inu & Dewi, 2021) Guru yang berpengalaman dan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif akan lebih cepat menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan juga dipengaruhi oleh kualitas guru, kesiapan peserta didik, lingkungan belajar, serta metode dan media yang digunakan. Oleh karena itu, strategi harus memperhatikan semua aspek ini untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pendidikan kewarganegaraan juga harus melatih siswa untuk berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi masalah disekitar mereka. Pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan pemecahan serta kesadaran sosial siswa. Pendidikan kewarganegaraan adalah proses interaksi antara siswa dan lingkungan, penting untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih baik. Menurut (Saputro, 2023) Metode ceramah deskriptif dianggap efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Model pembelajaran berbasis komunitas juga bisa diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan strategi ini, pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan diharapkan lebih efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif siswa dalam masyarakat.

C. Tantangan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kewarganegaraan

Pancasila yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia memiliki makna dan nilai-nilai luhur dalam setiap sila-silanya, karena setiap butir pancasila itu dirumuskan dari nilai-nilai yang sudah ada sejak zaman dulu dalam kehidupan pribadi bangsa Indonesia. Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan keterkaitan individu dengan sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuatan sakral, suci, agung dan mulia. Kemanusiaan yang adil dan beradab, adalah pembentukan suatu kesadaran tentang

keteraturan, sebagai asas kehidupan, sebab setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang beradab. Persatuan adalah gabungan yang terdiri atas beberapa bagian, kehadiran Indonesia dan bangsanya di muka bumi ini bukan untuk bersengketa.

Bangsa Indonesia hadir untuk mewujudkan kasih sayang kepada segenap suku bangsa dari Sabang sampai Marauke. Manusia membutuhkan hidup berdampingan dengan orang lain, dalam interaksi itu biasanya terjadi kesepakatan, dan saling menghargai satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan bersama. Nilai keadilan adalah nilai yang menjunjung norma berdasarkan ketidak berpihakkan, keseimbangan, serta pemerataan terhadap suatu hal.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari Sila ke I sampai Sila ke V yang harus diaplikasikan atau dijabarkan dalam setiap kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yaitu:

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa: terkandung nilai religius.
2. Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab: terkandung nilai-nilai perikemanusiaan.
3. Sila Persatuan Indonesia: terkandung nilai persatuan bangsa.
4. Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan: terkandung nilai-nilai kerakyatan.

5. Dalam Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia: terkandung nilai keadilan sosial. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara. Nilai pendidikan karakter adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, semangat kebangsaan, menghargai usaha dan pencapaian prestasi, peduli akan lingkungan, bertanggung jawab.

Dalam era globalisasi, arus mobilitas internasional yang semakin dinamis menghadirkan tantangan besar dalam pengelolaan kewarganegaraan. Dengan perpindahan lintas batas, gelombang migrasi yang masif, serta dinamika status pengungsi, menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana sebuah negara mengelola dan mempertahankan kewarganegaraannya di tengah arus perubahan global yang begitu cepat dan kompleks. Konflik identitas dapat berakar dari krisis identitas kewarganegaraan, terutama di negara-negara dengan populasi multikultural atau multietnis. Isu-isu yang kompleks meliputi siapa yang memenuhi syarat untuk menjadi warga negara, bagaimana nilai-nilai budaya atau bahasa tertentu tercermin sebagai warga negara, dan bagaimana hukum kewarganegaraan menangani minoritas etnis atau agama. (Atmawidjaja, 2024)

Problem apatrida dan perlindungan hukum, di mana seseorang tidak diakui sebagai warga negara oleh mana pun, menunjukkan bahwa orang yang tidak memiliki kewarganegaraan membutuhkan perlindungan hukum yang lebih baik. Melalui perbaikan kebijakan dan kerjasama antarnegara, pemerintah dan lembaga internasional berusaha untuk menyelesaikan masalah ini.

Tantangan tambahan terkait ekstremisme dan radikalisasi adalah bagaimana negara menjaga kewarganegaraannya dari ancaman ekstremisme dan radikalisasi. Ini mencakup pertanyaan tentang penangkalan atau pencabutan kewarganegaraan bagi mereka yang melakukan tindakan ekstremisme atau terorisme yang mengancam keamanan negara. Kewarganegaraan dan hak asasi manusia terkait erat dengan hak asasi manusia dan keadilan sosial. Perlindungan individu, termasuk hak-hak minoritas atau kelompok yang rentan, sangat penting untuk menjamin bahwa kewarganegaraan tidak digunakan sebagai alat untuk penindasan atau diskriminasi. (Atmawidjaja, 2024)

Kewarganegaraan bukan hanya tentang status hukum formal, ia mempresentasikan identitas, hak, serta kewajiban, sekaligus menjadi jaminan perlindungan sosial bagi setiap individu dalam suatu negara. (Huraerah, 2022) Namun, berbagai tantangan yang berkaitan dengan kewarganegaraan mencerminkan dinamika yang kompleks dalam hubungan antara individu, masyarakat, dan negara di tengah arus perubahan global yang terus berkembang. Untuk membangun sistem kewarganegaraan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa itu kewarganegaraan dan masalahnya. (Azzahra et al., 2024)

Sejak era reformasi hingga kini, Pancasila berfungsi sebagai pedoman dan kompas bagi bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan yang luhur. Selain itu, Pancasila dapat berperan untuk menstabilkan keamanan negara yang memayungi masyarakat dengan keberagaman, sehingga tercipta bangsa yang harmonis, bersatu, dan berpadu dalam kebhinekaan. Dikutip dari laman DJKN Kemenkeu, Presiden RI pertama, Soekarno, mendefinisikan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa *philosophische grondslag*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila sebagai ideologi negara memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan demokrasi, harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa agar mereka dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Tetapi, tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan masih ada, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan pendekatan pembelajaran yang masih konvensional.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perubahan dalam metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar lebih menarik dan efektif. Penggunaan metode kreatif dan interaktif, seperti proyek berbasis nilai-nilai Pancasila, simulasi, dan diskusi kelompok, dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai Pancasila dan menawarkan solusi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, A. 2023. *Implementasi Nilai Nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP negeri 4 semarang*. Universitas PGRI semarang.
- Atmawidjaja, R. H. S. (2024). *Implementasi Pancasila dan kewarganegaraan*. Kaizen Media Publishing.
- Azzahra, A. H., Nawry, N., & Nelwati, S. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Identitas Nasional. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 23–31.
- Dewi, D. A & Al Inu, A. N. N. 2021. Implementasi nilai nilai Pancasila melalui Pendidikan kewarganegaraan Di sekolah dan Di masyarakat. *Journal Kewarganegaraan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 5, No. 1.
- Hidayat, Nur. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. *ElTarbawi*, 8.2 (2015), 131–45.
- Huraerah, A. (2022). *Kebijakan perlindungan sosial: Teori dan aplikasi Dynamic Governance*. Nuansa Cendekia.
- Islam, N. D & setiady, N. I & Lahagu, M & Rachman, T. 2021. *Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pendidikan*. Universitas Pelita Bangsa. Vol. 1, No. 1.
- Judiani, Sri. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.9.
- Kaelan. (2018). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khosiah, Nur. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas-Probolinggo*. Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No. 1, Maret 2020.
- Maemunah. (2018). *Kebijakan Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0*. Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala, September, 1–9.
- Magister Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, 26 Juni 2021
- Mufaizin. (2018). *Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits*. Edupedia 3.1: 55-66.
- Saputro, D. 2023. Implementasi nilai nilai Pancasila dalam pembelajaran PKN di SD Kemala Byangkari 1 surabaya. *Journal National Conference For Ummah*. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Vol. 01, No. 1.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyono, Imron. (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sdn 1 Sekarsuli the Implementation of Pancasila ' S Values in Learning Activities in Sdn 1*.